

## Penerapan Wudhu yang Baik dan Benar Serta Hafalan Do'a Sehari-hari di Desa Kromong Jombang

Moh. Faridl Darmawan<sup>1\*</sup>, Muhamad Khoirur Roziqin<sup>2</sup>, Muhamad Ulin Nuha<sup>3</sup>,  
Fakhrun Nisa<sup>4</sup>, Nazula<sup>5</sup>, Nahdliyah Islamiyah Azmi<sup>6</sup>  
Peni Nur Hidayat<sup>7</sup>, Salsabila Aulia Rohmati<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [fariddarmawan@unwaha.ac.id](mailto:fariddarmawan@unwaha.ac.id)

### ABSTRACT

Community service in Kromong Ngusikan Jombang Village was carried out to provide TPQ children with a deeper understanding of ablution procedures in accordance with the guidance of Islamic law and the practice of daily prayers. Through the lecture method, to provide basic insight, as well as educational games to make it easier for children to understand the material. This activity focuses on the process of direct understanding and practice. The results of the questionnaire data show that the average knowledge of TPQ Al Islamiyah children regarding the practice of ablution is at 39%, meaning that there are still many who do not properly understand the ablution procedures according to the guidelines. However, after the implementation of practice and guidance there was a jump to 82%, which reflects the effectiveness of this program in increasing children's abilities and awareness of the importance of performing ablution correctly. This increase not only shows the success of the learning method used, but also emphasizes the importance of repetition and direct practice. in understanding daily worship. The impacts include increasing children's knowledge, teacher innovation, and increasing enthusiasm for learning.

**Keywords:** Practice ablution procedures; Daily prayer; Kromong Village

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat di Desa Kromong Ngusikan Jombang dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak TPQ mengenai tata cara wudhu yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam serta pengamalan do'a-do'a harian. Melalui metode ceramah, untuk memberikan wawasan dasar, serta permainan edukatif untuk memudahkan anak-anak dalam memahami materi. Kegiatan ini berfokus pada proses pemahaman dan praktik secara langsung. Hasil dari data angket menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan anak-anak TPQ Al Islamiyah tentang praktik wudhu berada pada angka 39%, berarti masih banyak yang belum memahami dengan benar tata cara wudhu yang sesuai dengan tuntunan. Tetapi setelah dilaksanakannya praktik dan bimbingan mengalami lonjakan menjadi 82%, yang mencerminkan efektivitas program ini dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya melaksanakan wudhu dengan benar Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga menegaskan pentingnya pengulangan dan praktek langsung dalam memahami ibadah sehari-hari. Dampaknya meliputi peningkatan pengetahuan anak, inovasi guru, dan peningkatan semangat belajar.

**Kata Kunci:** Praktik tatacara wudhu; Do'a keseharian; Desa Kromong

### PENDAHULUAN

Wudhu adalah salah satu cara untuk menghilangkan hadas kecil. Wudlu dilakukan apabila hendak melaksanakan salat ataupun ibadah-ibadah lain yang mana dalam ibadah tersebut diperlukan suci dari hadas kecil. Wudhu adalah membersihkan tubuh secara fisik membersihkan anggota tertentu, atau pekerjaan tertentu yang diawali dengan niat, yaitu membasuh muka, tangan, dan kaki serta mengusap

kepala(Andi, 2019). Sementara do'a merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt. di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., mengabdikan kepada Allah swt., menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat membutuhkan Allah swt. Dengan demikian, dengan berdoa, manusia dapat terus berharap dan takut hanya kepada Allah.(Zhila Jannati & Muhammad Randicha Hamandia, 2022).

Pengamalan do'a sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang Muslim. Do'a merupakan salah satu cara berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, untuk memohon petunjuk, perlindungan, dan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan. Do'a-do'a harian, seperti do'a bangun tidur, do'a sebelum makan, dan do'a saat keluar rumah, mengajarkan seorang Muslim untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Kegiatan keagamaan berpusat pada di lembaga TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di Dusun Kromong, Desa Kromong, merupakan lembaga pendidikan agama yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda setempat. Lembaga ini memiliki fokus utama pada pengajaran ilmu tajwid, yaitu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tuntunan.(Rivki et al., n.d.). Setiap hari, para santri diajarkan untuk mengenal dan menguasai berbagai aturan tajwid, seperti cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhray yang tepat, menerapkan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan izhar, serta menjaga panjang pendek bacaan sesuai dengan aturan mad. Penekanan yang besar pada ilmu tajwid ini sangat penting untuk memastikan bahwa para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar, sehingga anak-anak mampu mendekati pemahaman teks suci dengan lebih baik.

Namun, meskipun TPQ ini telah berhasil membangun fondasi yang kuat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat kekurangan dalam pengajaran pelajaran keagamaan lainnya yang juga esensial dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Misalnya, TPQ ini belum memberikan perhatian yang memadai pada pengajaran tata cara wudhu yang benar, gerakan wudhu yang sesuai dengan sunnah, serta doa-doa harian yang seharusnya dihafal dan diamalkan oleh setiap Muslim. Padahal, pemahaman tentang tata cara wudhu yang benar merupakan salah satu aspek penting dalam kesempurnaan ibadah shalat, dan doa-doa harian merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai situasi kehidupan. Kekurangan ini mencerminkan bahwa meskipun para santri di TPQ Dusun Kromong mungkin memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, anak-anak bisa saja kurang siap dalam melaksanakan aspek-aspek lain dari ibadah yang merupakan bagian integral dari praktik keagamaan sehari-hari.

Keadaan ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang lebih holistik di TPQ tersebut. Selain memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, para pengajar di TPQ perlu memperluas lingkup pengajaran anak-anak untuk mencakup materi tentang tata cara wudhu, gerakan wudhu, serta doa-doa harian. Dengan begitu, para santri tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga siap mengamalkan ajaran Islam secara lengkap dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengajaran yang seimbang antara ilmu tajwid dan pelajaran keagamaan praktis, TPQ Dusun Kromong dapat menjadi lembaga yang lebih efektif dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga taat beribadah dan berakhlak mulia. Penulis memiliki gagasan untuk menyusun buku tentang "Penerapan Wudhu yang Baik dan Benar serta Hafalan Do'a Sehari-Hari di Desa Kromong, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang."

## **METODE**

Khalayak sasaran dalam kegiatan "Penerapan Wudhu yang Baik dan Benar serta Pengamalan Do'a Sehari-hari di Desa Kromong, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang" adalah anak-anak yang tergabung dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Islamiyah anak usia 10-12 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak TPQ mengenai tata cara wudhu yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam serta pengamalan do'a-do'a harian yang dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di TPQ Al-Islamiyah, yang terletak di Desa Kromong, dengan 14 anak TPQ sebagai mitra utama yang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan praktik. Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra, tim Universitas KH. A. Wahab Hasbullah dapat menemukan solusi atau cara yang sesuai untuk membantu mitra mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sebagai berikut.

**Tabel.1** Rencana analisis dan solusi permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurangnya pemahaman tentang tata cara wudhu yang baik dan benar.	Pelatihan dan Pembelajaran
2	Masih banyak anak-anak yang belum hafal do'a sehari-hari	Pelatihan dan Pembelajaran

Melalui metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Desa Kromong ini adalah metode Service Learning (SL). Menurut Seifer, Service Learning adalah metodologi pengajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan tujuan pembelajaran akademis. (Sutanto et al., 2020) Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi metode ceramah, di mana penyampaian materi dilakukan secara langsung kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan dasar, serta permainan edukatif yang dirancang untuk memudahkan anak-anak dalam memahami konsep melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, pelatihan praktis juga dilakukan guna memberikan keterampilan khusus yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, disertai dengan pendekatan personal kepada masyarakat setempat agar tercipta hubungan yang erat antara pelaksana pengabdian dan komunitas lokal.

Pendekatan yang interaktif dan edukatif, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan anak-anak dalam melakukan wudhu, tetapi juga menanamkan kebiasaan berdoa yang dapat diterapkan dalam keseharian mereka, sehingga nilai-nilai spiritual dapat tumbuh sejak dini di kalangan generasi muda di desa tersebut. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024, dengan format pembelajaran yang disesuaikan dalam setiap pertemuan guna memastikan pemahaman yang mendalam bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Masjid Desa Kromong, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, yang menjadi lokasi utama dalam seluruh rangkaian kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pembagian serta pelatihan menggunakan buku saku tata cara wudhu dan doa sehari-hari, rata-rata pengetahuan anak-anak TPQ Al Islamiyah tentang praktik wudhu berada pada angka 39%, yang menunjukkan bahwa masih banyak di antara anak-anak yang belum memahami dengan benar tata cara wudhu yang sesuai dengan tuntunan. Kondisi ini mendorong dilaksanakannya program pelatihan intensif yang dipandu oleh pemateri, di mana setiap anak diberikan buku saku dan bimbingan. Setelah dibimbing untuk mempraktikkan wudhu sesuai dengan panduan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak TPQ Al Islamiyah mengalami lonjakan menjadi 82%, yang mencerminkan efektivitas program ini dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya melaksanakan wudhu dengan benar. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga menegaskan pentingnya pengulangan dan praktek langsung dalam memahami ibadah sehari-hari.

**Tabel 2.** Bentuk Tabel Pretes dan Postest

NO	SEBELUM PELATIHAN		SESUDAH PELATIHAN	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK
p1	9	5	14	0
p2	10	4	14	0

p3	7	7	14	0
p4	1	13	8	6
p5	13	1	14	0
p6	3	11	13	1
p7	0	14	5	9
p8	9	5	14	0
p9	0	14	5	9
p10	3	11	14	0
Jumlah	55	85	115	25
rata-rata	5,5	8,5	11,5	2,5

Jumlah rata-rata

“Ya”                      39%                      82%

“Tidak”                      61%                      18%

Setelah menerima penjelasan dan praktek wudhu yang benar, anak-anak akan kembali ke ruangan dan dipandu untuk membaca do'a sehari-hari bersama, baik laki-laki maupun perempuan. Setelah membaca do'a-do'a tersebut, diharapkan anak-anak TPQ sudah hafal beberapa do'a yang terdapat dalam buku saku.

Rata rata jawaban “ya” sebelum pelatihan : 5,5

Rata rata jawaban tidak sebelum pelatihan : 8,5

Rata rata jawaban “ya” sesudah pelatihan : 11,5

Rata rata jawaban “tidak” sesudah pelatihan : 2,5

Keterangan : “ya”        : 1

“tidak”        : 0

Dikonversikan dalam presentase :

$$\text{Jawaban ya} = 1 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jawaban tidak} = 0 \times 100\% = 0 \text{ (sehingga tidak perlu dihitung)}$$

$$\text{Jawaban “ya” rata-rata sebelum pelatihan} : 5,5/14 \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Jawaban “ya” rata-rata sesudah pelatihan} : 11,5/14 \times 100\% = 82\%$$

Melalui buku saku ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengakses dan mempelajari materi, baik di rumah maupun di tempat mereka belajar. Buku saku ini dirancang dengan bahasa yang

sederhana serta dilengkapi ilustrasi yang menarik, sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk belajar secara mandiri. Selain itu, buku ini berperan sebagai panduan praktis yang bisa digunakan secara berulang sebagai media pengingat. Dengan adanya buku saku ini, anak-anak TPQ di Desa Kromong diharapkan mampu menghafal dan mengaplikasikan tata cara wudhu serta do'a sehari-hari dengan lebih baik. Manfaat utama dari buku ini meliputi peningkatan pemahaman, kemudahan akses materi, serta sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan praktis.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tahapan yang telah disusun, sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra



Gambar 1. Koordinasi dengan ibu Rubikah selaku ustadzah TPQ

2. Pembuatan buku



Gambar 2. Pembuatan Buku Saku Tatacara Wudhu Dan Do'a Keseharian

3. Implementasi Program



**Gambar 3.** Pelaksanaan Praktik Tatacara Wudhu dan Hafalan Do'a Sehari-hari

4. Evaluasi Dan Pemberian Lembar Pretes, Post Test



**Gambar 4.** Evaluasi dan Pemberian Pretes, Postest

Melalui buku saku ini, anak-anak diberikan panduan praktis yang mudah diakses kapan saja, sehingga memudahkan anakanak dalam mengingat dan menerapkan tata cara wudhu dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Peran ustadz dan ustadzah dalam program ini sangat penting, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan arahan langsung kepada anak-anak mengenai materi yang disampaikan dalam buku saku.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut: Memberikan wawasan tambahan serta pengetahuan kepada anakanak TPQ Al Islamiyah terkait wudhu dan do'a sehari-hari, dan membantu ustadz ustadzah dalam memudahkan praktik tata cara wudhu yang benar melalui media buku saku. Serta upaya untuk meningkatkan ketertarikan dan semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) melalui penggunaan buku saku. Buku saku ini dirancang sebagai alat bantu yang menarik untuk belajar. Diharapkan anak-anak akan lebih antusias dan tertarik untuk belajar, sehingga proses pembelajaran agama di TPQ Al- Islamiyah dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi, M. (2019). Bersuci (Mandi, Wudhu, dan Tayammum). *Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 11.
- Arofah, N. N., Johan, R. C., & Agustina, S. (2017). HUBUNGAN DESAIN VISUAL BUKU BERGAMBAR DENGAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA (Studi Korelasional pada Siswa Kelas III di Perpustakaan .... *EduLibInfo*, 4(1), 44–52.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2020). *Ayo Berwudu*. 57–81.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Issue 112).
- Setyaningrum, & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 305–317.
- Sutanto, I., Effendy, D., & Franciska, N. (2020). Metode Service Learning sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior untuk Komunitas Roodebrug Soerabaia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Zhila Jannati, & Muhammad Randicha Hamandia. (2022). KONSEP DOA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.